

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang hendak diteliti.

##### 1. Sonia Rezina (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sonia Rezina (2020) yang berjudul “Non Performing Loan (NPL) in Bangladesh : A Comparative Study on the Islamic Banks and Conventional Bank”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui salah satu bisnis yang berkembang pesat dan menghasikan tingkat presentase *Non Performing Loan* (NPL) di Bangladesh. Sektor tersebut sedang bertujuan untuk berada dijalur pertumbuhan karena proporsi NPL yang terus meningkat. NPL tersebut memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan bisnis perbankan. Penelitian ini membandingkan tingkat keparahan dampak mode operasional antara dua sistem perbankan arus utama, perbankan tradisional, dan perbankan islam yang dapat mempengaruhi NPL. Variabel lainnya yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tata kelola bank, birokrasi, bank *size*, perbedaan rasio cadangan,

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2014-2018. Sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada periode 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Bangladesh. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia.

## **2. Ni Wayan Eka Yuliani dan I Gusti Ayu Athina Wulandari (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Eka Yuliani dan I Gusti Ayu Athina Wulandari (2020) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Di Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Tahun 2009-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM),

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali dalam hitungan satu sampai empat tahun 2009-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi linear berganda, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) 2009-2017 di PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, khususnya pada uji F menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Uji t (parsial) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh nyata dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL).

- b. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah analisis regresi linear berganda.
- d. Kesamaan dalam variabel yang digunakan yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM)

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2014-2018. Sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada periode 2015-2019.
- b. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Bangladesh. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia

### **3. Kusumawardani (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2019) yang berjudul “Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji bagaimana *Loan Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 sebanyak 42 perbankan. Teknik pengambilan sampel sebanyak 36 perbankan selama 4 tahun, dihilangkan data outlier sebanyak 17 data sehingga jumlah unit sampel sebanyak 127 data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Persamaan dalam menggunakan variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- b. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode purposive sampling.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis Regresi linier berganda.
- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian saat ini populasi penelitian menggunakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2014-2017. Sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.

#### **4. Laxmi Koju, Ram Koju (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Laxmi Koju dan Ram Koju (2018) yang berjudul “Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Non Performing Loan : Evidence from Nepalese Banking System”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor penentu makroekonomi dan bank-spesifik *Non Performing Loan* (NPL) dalam sistem perbankan Nepal. Teknik analisis menggunakan pendekatan estimasi panel statis dan dinamis. Sampel penelitian ini menggunakan 30 Bank Komersial Nepal selama periode 2003-2015. Penelitian ini menggunakan 7 variabel khusus bank dan 5 variabel makroekonomi untuk menilai dampak manajemen perbankan dan indikator ekonomi terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Kumpulan variabel penjelas dibagi menjadi faktor khusus bank dan ekonomi makro. Variabel spesifik bank yang diteliti adalah *credit/loan deposit ratio* (CDR), *Loan assets ratio* (LAR), *Return on Assets*

(ROA), *Speread* bunga (IS), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan ukuran bank. Sedangkan variabel makroekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB, tingkat pengiriman uang, rasio ekspor terhadap impor, hutang perkapita yang beredar, dan tingkat inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*(NPL) memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap rasio ekspor terhadap impor, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan ukuran aset serta hubungan negatif dengan tingkat pertumbuhan PDB, *Capiatal Adeuacy Ratio* (CAR), dan tingkat inflasi.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Nepal. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia.

b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2003-2013.

Sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada periode 2015-2019.

#### **5. Menik Agustiningtyas (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Menik Agustiningtyas (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Umum di Indonesia periode tahun 2016-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua Bank Umum yang *go public* periode 2016-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial inflasi dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sementara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya



Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Persamaan dalam menggunakan variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM).
- b. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dalam menggunakan metode analisis yaitu metode analisis regresi linier.
- c. Persamaan dalam teknik analisis yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2016-2017. Sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian dari tahun 2015-2019.
- b. Populasi penelitian terdahulu menggunakan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian saat ini populasi penelitian menggunakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Penelitian terdahulu menganalisis pengaruh variabel Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan penelitian saat ini menganalisis variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM).

#### **6. Aga Fajar Arifandi (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Aga Fajar Arifan (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh Bank Size, Produk Domestik Bruto, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Biaya berdampingan Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling sehingga didapat 19 BPD. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil pengujian simultan menggunakan uji F, variabel Bank Size, PDRB, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hasil pengujian parsial menggunakan uji t, menunjukkan bahwa Bank Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel dependen .

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan data Bank Umum Konvensional pada periode 2015-2019.

#### **7. Devi Florensi (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Florensi (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest*

Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2012-2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Go Publik di Indonesia periode 2012-2016 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Go Publik di Indonesia periode tahun 2012-2016.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel independen.
- b. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Go Public periode 2012-2016. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019.

#### **8. Andreani Caroline Barus & Erick(2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Barus A.C (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga SBI, Inflasi dan Ukuran Perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Indonesia periode 2010-2013 sebanyak 124 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh 99 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi linear berganda dengan tingkat signifikan 0,05.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), suku bunga SBI, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan secara parsial Loan

Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suku bunga SBI dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif, sedangkan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Non Performing oan (NPL), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan dalam menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan dalam teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan analisis Regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu variabel yang digunakan peneliti terdahulu adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku bunga SBI, Inflasi dan Ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR),

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel independen penelitian.

- b. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada periode 2010-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2019.

### **9. Pradhan dan Pandey (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Prada dan Pandey (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel tertentu dan ekonomi makro pada kredit *Non Performing Loan* (NPL) bank komersial Nepal dengan jumlah 147 dan dilakukan pada tahun periode 2008-2014. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) tergantung pada beberapa bank tertentu dan mikro ekonomi variabel seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), kredit terhadap total simpanan, rasio kecukupan modal, inflasi, produk domestik bruto, dan pertumbuhan uang beredar tahunan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset*(ROA) dan kredit terhadap total simpanan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan untuk *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan studi keseluruhan menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROE), dan pinjaman terhadap Total Deposit Ratio merupakan penentu utama dari kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) di bank komersial Nepal. Sedangkan rasio kecukupan modal, inflasi dan

produk domestik bruto dan pertumbuhan uang beredar tahunan menjadi prediksi rendahnya *Non Performing Loan* (NPL) di bank-bank komersial Nepal.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel rasio kecukupan modal atau dengan istilah lainnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu dilakukan di Nepal. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Indonesia
- b. Penelitian saat ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), kredit terhadap total simpanan, rasio kecukupan modal, inflasi, produk domestik bruto dan pertumbuhan uang beredar tahunan.

#### **10. Join Syah Putra Ginting, Mulyo A. Haryanto (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Join Syah Putra Ginting, Mulyo A. Haryanto (2016) yang berjudul “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Loan Loss Provision* dan *Net Interest Margin* Terhadap *Non Performing Loan* (Studi



kasus pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Loan Loss Provision* dan *Net Interest Margin* terhadap risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Penelitian ini dilakukan karena adanya *Non Performing Loan* pada tahun-tahun lalu.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi linear berganda, populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2008-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu berjumlah 20 perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat faktor internal bank yang dapat mempengaruhi tingkat rasio *Non Performing Loan (NPL)*. Terbukti bahwa *Loan Deposit Ratio (LDR)*, dan *Loss Provision (LLP)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta variabel *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- c. Kesamaan dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *Non Performing Loan (NPL)*

- d. Teknis analisis yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini adalah analisis regresi linear berganda.
- e. Kesamaan dalam variabel menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM).

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian saat ini populasi penelitian menggunakan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- d. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2008-2014. Sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada periode 2015-2019

#### **11. Alexandri dan Santoso (2015)**

Penelitian yang dilakukan Alexandria dan Santoso (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal bank pada tingkat *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi panel pada periode tahun 2009-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size* dan inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Bank Size*, *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return on Asset* (ROA), *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size* dan Inflasi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank Pembangunan Daerah (BPR) di Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek pada Bank Umum Konvensional.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data panel. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis Regresi linier berganda.

**Tabel 2.1**  
**MATRIK RESEARCH GAP**

NO	NAMA PENELITI	TAHUN	VARIABEL INDEPENDEN			
			LDR	CAR	BOPO	NIM
1.	Sonia Rezina	2020		TB		
2.	Ni Wayan Eka & I Gusti Ayu Athina Wulandari	2020	B	B	B	
3.	Kusumawulandari	2019	TB	TB	B	
4.	Laxmi Koju & Ram Koju	2018		TB	B	
5.	Menik Agustiningtyas	2018		TB	B	
6.	Aga Fajar Arifandi	2017	TB	TB	B	TB
7.	Devi Florensi	2017	B	B	B	B
8.	Barus A.C	2016	B	TB	B	B
9.	Pradhan & Pandey	2016		TB		
10.	Joinsyah Ginting, Mulyo A. Harytanto	2015	B	TB		TB
11.	Alexandri & Santoso	2015		B		

Sumber : Penelitian Terdahulu, diolah

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

## 2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Manfaat landasan teori adalah agar penelitian dapat tepat sasaran dan efektif. Landasan teori dalam penelitian ini adalah Teori Sinyal, *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Non Performing Loan* (NPL) sebagai landasan dalam penyusunan hipotesis serta analisisnya.

### 2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Ross, 1977). Menurut Brigham & Houston (2001:36) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan bertujuan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen

perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi.

Secara garis besar teori sinyal (*Signalling theory*) erat kaitannya dengan ketersediaan informasi, salah satunya laporan keuangan. Berdasarkan teori di atas hubungan teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya laporan keuangan bank. Sinyal tersebut merupakan rasio kredit bermasalah yang dianggap salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Jika NPL meningkat secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

### **2.2.2 Loan Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Kasmir (2012:225) *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Salah satu indikator kesehatan bank adalah profil risiko atau *risk profile* dapat diukur dengan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR). Dalam pemberian kredit yang dikeluarkan harus berdasarkan jumlah

dana pihak ketiga dan modal sendiri tersebut harus dikelurakan berdasarkan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri harus kita keluarkan untuk pemberian kredit dalam perolehan laba tanpa mengabaikan faktor likuiditas pada bank. Semakin tinggi risiko, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan besar suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan. Batas aman Loan Deposit Ratio (LDR) suatu bank secara umum adalah sebesar 78-100% Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Sudirman(2013:159) usaha yang dapat meningkatkan kesehatan bank dari sisi Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu :

1. Mengurangi kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank dalam jumlah tertentu.
2. Dengan jumlah kredit tertentu, jumlah dana yang diterima oleh bank dinaikkan, diusahakan peningkatan itu dari modal inti dan pinjaman.

Pengurangan atau penambahan kredit dari pengurangan atau penambahan dana yang diterima oleh bank.

### 2.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Salah satu indikator dalam kesehatan bank yaitu permodalan atau capital dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Azizah (2019) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau rasio permodalan merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam hal mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengontrol serta mengukur adanya risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Martono (2012:88), mengemukakan pada aspek penilaian ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam inventaris.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Martono, 2012:90):

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Modal adalah harta yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan



2. ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca tercermin dalam kewajiban yang bersifat kesinambungan dan komitmen yang disediakan bank bagi pihak ketiga. Dalam menghitung ATMR terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada golongan nasabah penjamin serta sifat agunan.

Pemerintah selalu menganjurkan kepada kalangan perbankan agar memperhatikan ketentuan pemerintah dalam hal permodalan terutama menyangkut *Capital Adequacy Ratio* yang mengindikasikan kekuatan permodalan perbankan Indonesia.

#### **2.2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithza Rivai, 2013:131). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bunga.

Biaya operasional dihitung berdasarkan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan untuk pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Komponen pendapatan operasional bank secara lengkap menurut Kasmir(2013:284) adalah sebagai berikut :

1. Provisi dan komisi

Provisi dan komisi merupakan yang diterima maupun dipungut oleh bank yang bersangkutan dari kegiatan yang dilakukan seperti transfer, provisi kredit, komisi pembelian serta penjualan.

2. Hasil Bunga

Hasil bunga ini merupakan hasil bunga dari pendapatan bank, baik bunga dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, obligasi, simpanan berjangka serta surat pengakuan hutang lainnya.

3. Pendapatan karena devisa

Keuntungan yang diperoleh dari berbagai macam jenis transaksi devisa antara lain selisih kurs pembelian atau penjualan valas, selisih kurs karena konversi, provisi, komisi dan bunga yang akan diterima dari bank luar negeri.

4. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain ini merupakan hasil langsung kegiatan bank selain dari hasil provisi, komisi, hasil bunga, serta pendapatan karena transaksi devisa. Contoh pendapatan lain-lain yang diperoleh oleh bank adalah deviden dan berbagai saham yang dimiliki.

Menurut Veithza Rivai(2013:379) biaya operasional bank terdiri dari :

1. Beban bunga

Semua biaya yang terdiri dari dana-dana yang termasuk provisi yang berasal dari Bank Indonesia, bank lain dari pihak ketiga.

2. Biaya tenaga kerja

Semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk membiayai seluruh pegawai yakni gaji, uang lembur, perawatan kesehatan, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura.

3. Biaya transaksi devisa

Semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan dalam proses kegiatan transaksi devisa.

4. Biaya lain-lain

Biaya langsung yang dari kegiatan usaha bank seperti jaminan kredit, premi, asuransi, sewa gedung, gudang, dan biaya pemeliharaan gedung kantor.

Menurut Surat Edaran BI No. 6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio Biaya Operasional pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, maka digunakan perhitungan rasio biaya operasi. Menurut Surat Edaran BI No. 6/23 DPNP tanggal 31 Mei 2004 rasio biaya operasional diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

### 2.2.5 *Net Interest Margin*(NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau ativa produktifnya yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Totok Budisantoso dan Nuritomo, 2014).

Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo(2014:86) adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aset produktif}} \times 100 \%$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Aktiva produktif merupakan penggunaan atau penyaluran dana berupa kredit, penanaman dana bank seperti pembelian saham atau obligasi, dan penempatan dana bank seperti menyimpan di bank lain sehingga mendatangkan penghasilan bagi bank tersebut. Oleh karena itu, setiap bank wajib menjaga kualitas aktiva dengan baik dan produktifitas yang tinggi atas penggunaan atau penyaluran, penanaman dan penempatan dana bank (I. wayan Sudirman, 2013:115).

### 2.2.6 *Non Performing Loan* (NPL)

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan suatu keadaan nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong dari kredit bermasalah. Menurut Kasmir(2013:155)*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada bank. Yang termasuk ke dalam *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Yang termasuk ke dalam *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang wajar sekitar 5% dari total kreditnya. Hal ini disimpulkan bahwa bank dapat dikategorikan sehat apabila *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%, apabila

rasio *Non Performing Loan* (NPL) berada diatas 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Pengaruh *Loan Deposit Ration* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Aspek likuiditas yaitu *Loan Deoposit Ratio* (LDR).Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagi sumber likuiditas.Semakin tinggi rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.*Loan Deposit Ratio* bank yang terlalu rendah tidak bagus bagi bank, hal ini menandakan bank tidak mampu menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk kredit kepada masyarakat secara maksimal. Jumlah kredit yang diberikan redah berarti tingkat pendapatan bunga bank rendah. Sebaliknya jika LDR bank tinggi tingkat pendapatan bunga pun tinggi, namun risiko kredit bermasalah akan mengikuti kenaikan kredit yang disalurkan (Siamat Dahlan, 1993).

Semakin naik laba yang dihasilkan oleh bank mencerminkan bahwa bank tersebut adalah bank yang sehat dan dapat meningkatkan rating bank itu sendiri.Selain itu semakin tinggi nilai *Loan Deposit Ratio* (LDR) maka semakin besar

pula kontribusinya dalam penilaian rating bank. Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar. *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang semakin tinggi mencerminkan sinyal yang baik karena menggambarkan tingkat likuiditas yang bagus dan dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor. Hasil penelitian Barus dan Erick (2016), Yuliani, dkk. (2020), Devi Floensi (2017) dan Kinanti (2017) menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

#### **2.2.8 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan dalam dunia perbankan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan pengembangan usaha serta indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugiannya yang disebabkan oleh aktivasinya yang berisiko (Azizah, 2019). Bank dengan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) memberikan sinyal positif bagi pasar terutama investor. Modal yang tinggi dianggap lebih aman, karena bank memiliki tingkat kebutuhan modal eksternal terutama hutang yang rendah mengingat sebagian besar kebutuhan atau biaya menjalankan operasionalnya sudah terpenuhi dari dana internal bank. Berdasarkan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa sinyal yang baik akan berpengaruh baik

terhadap pasar serta informasi mengenai kinerja keuangan dari perusahaan sangat penting bagi investor untuk dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modal dan labanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016), Yuliani, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari suatu bank, maka rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) juga akan meningkat.

### **2.2.9 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithza Rivai, 2013). Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenisnya.

Implikasi pada penelitian ini bahwa teori sinyal (*signalling theory*) akan menyatakan bahwa ketika rasio BOPO meningkat, hal tersebut akan mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menekan biaya operasionalnya yang akan menimbulkan kerugian karena bank tersebut tidak efisien dalam mengelola usahanya.



Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang efisien menjalankan aktivitas usahanya tentu dapat menghasilkan laba yang tinggi. Bank tersebut. Dengan begitu semakin kecil rasio BOPO justru nilai rating bank semakin besar. Seperti yang diungkapkan dalam teori sinyal (signalling theory) bahwa sinyal yang baik akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap pasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk(2020), Koju, dkk.(2018), dan Agustiningtyas(2018) menunjukkan bahwa Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan dalam penelitian Barus dan Erick(2016), Devi Floensi (2017) bahwa Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

#### **2.2.10 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)**

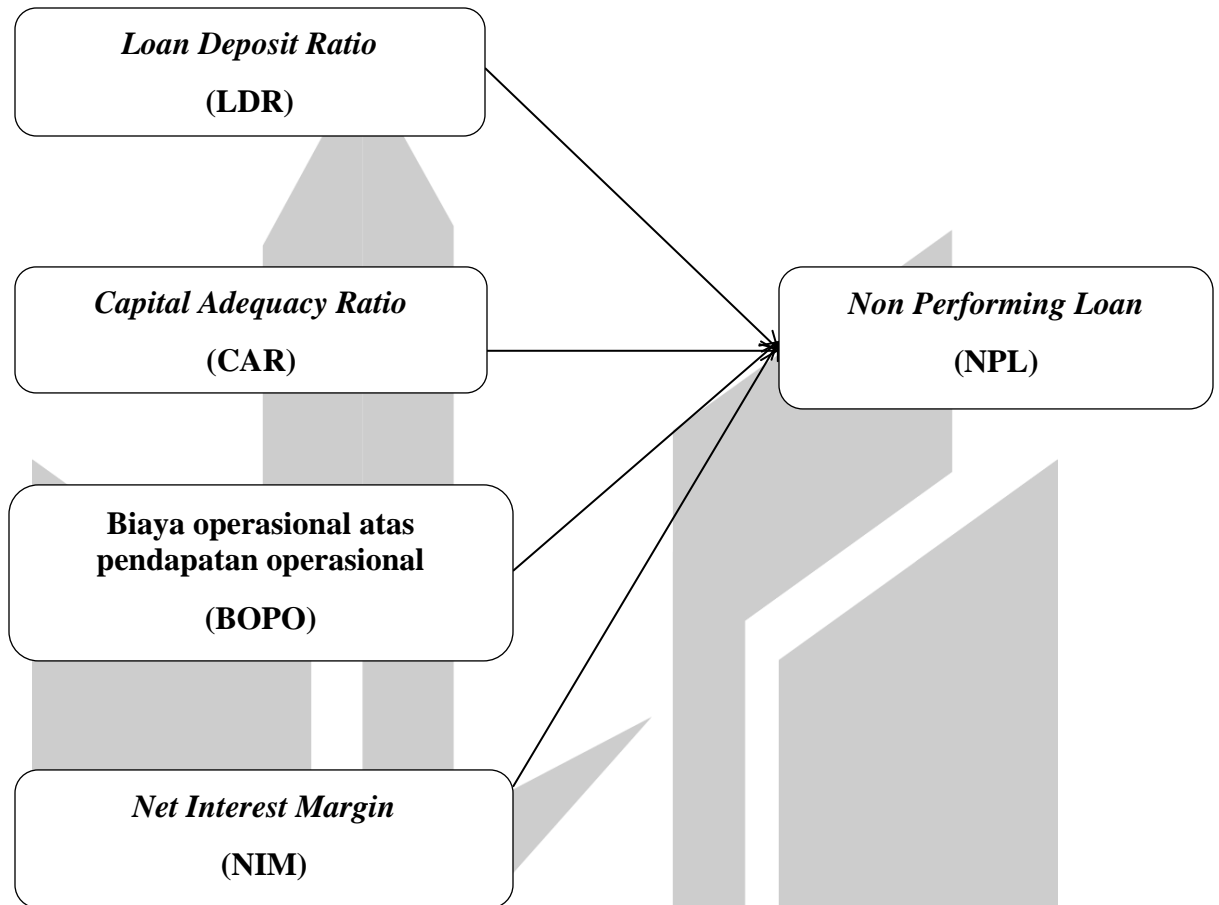
*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2% (Muljono Teguh Pudjo, 1999). Berdasarkan teori sinyal, *Net Interest Margin* menandakan adanya risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar sehingga sangat penting bagi investor untuk menganalisis sebagai dasar pengambilan

keputusan. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah, seperti saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga juga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (I. wayan Sudirman, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick(2016), Devi Floensi(2017) menunjukkan adanya pengaruh negatif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Berikut merupakan hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Loan Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada bank umum konvensional di Indonesia.
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada bank umum konvensional di Indonesia.

- H3 :Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* pada bank umum konvensional di Indonesia.
- H4 : *Net Interest Margin* berpengaruh negative terhadap *Non Performing Loan* pada bank umum konvensional di Indonesia.